

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Pendekatan Kualitatif (2007: 10), mengemukakan bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2010: 1) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mengenai definisi penelitian kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan mengenai definisi penelitian kualitatif berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah, memposisikan manusia sebagai alat

penelitian, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009: 62), “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi obyek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang program pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga di bawah umur, serta penulis berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya dianalisis. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Karena peneliti bertindak sebagai instrumen, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden yang merupakan sumber penelitian dan menarik kesimpulan tanpa ada pengaruh dari luar.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Program

Proses implementasi atau pelaksanaan adalah sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diartikan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Sedangkan pengertian program dalam penelitian ini adalah suatu tindakan rencana yang telah diolah dengan memperhatikan faktor-faktor kemampuan ruang waktu dan urutan penyelenggaraannya secara tegas dan teratur sehingga menjawab pertanyaan tentang siapa, dimana, sejauhmana dan bagaimana. Program juga merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas, implementasi program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi program pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak dengan tujuan untuk mengeliminasi keberadaan pekerja rumah tangga dibawah umur.

2. Pembinaan

Pembinaan (conforming) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memelihara atau menjaga suatu keadaan agar terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, Djudju Sudjana (2004:209) mengatakan bahwa: "Pembinaan adalah rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana untuk mencapai tujuan bisa terlaksana

secara berdaya guna dan berhasil guna”. Pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan yang diberikan kepada pembantu rumah tangga dibawah umur, guna meningkatkan potensi yang ada pada diri PRT di bawah umur tersebut. Pembinaan ini berupa pemberian pelatihan keterampilan dan juga pemberian pendidikan bagi PRT di bawah umur yang masih tergolong pada angkatan sekolah.

3. Pekerja Rumah Tangga Anak

Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA) adalah setiap laki-laki ataupun perempuan yang umurnya dibawah 18 tahun (UUPA) dan masih disebut anak atau belum dewasa dan bekerja di dalam wilayah rumah tangga tertentu dengan imbalan upah ataupun bentuk lainnya. Dalam konteks ini, ILO mendefinisikan PRTA sebagai seseorang yang melakukan pekerjaan rumah tangga dalam ranah rumah tangga (privat) dan mendapatkan upah atas pekerjaannya tersebut.

4. Lembaga Perlindungan Anak

Lembaga Perlindungan Anak adalah suatu organisasi independen, nirlaba, bergerak dalam bidang sosial dengan spesifikasi Perlindungan Hak Anak. LPA Jabar sendiri disahkan dengan akte Notaris: Josanti Anggraeni Gunawan, SH. Nomor 11/ Tanggal 27 Januari 2000.

C. Pengembangan Alat Pengumpulan Data

Pengembangan alat pengumpul data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data berkenaan dengan pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga di bawah umur.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal yang dapat berupa catatan, buku, surat, majalah, agenda dan lain-lain. Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang Check-list untuk menentukan variable yang sudah ditentukan.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi social penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsure yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Perlindungan Anak (LPA Jabar). Subyek penelitian adalah pekerja rumah tangga anak di bawah umur dan para anggota LPA yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut.

Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) merupakan salah satu organisasi independen yang bergerak dalam bidang sosial dengan spesifikasi Perlindungan Hak Anak.

2. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) berperan sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan perlindungan anak.
3. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) mempunyai program pembinaan terhadap para pekerja rumah tangga di bawah umur, agar bisa mendapatkan hak-haknya sebagai seorang anak.

E. Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007: 157) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto dan statistik”. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Lexy J. Moleong (1988: 157) “observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek. Sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek”.

Faisal (dalam Sugiyono, 2007: 310) menyebutkan bahwa observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yang kemudian disebut sebagai jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*), peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*), observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung di lapangan bagaimana implementasi program pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga anak di bawah umur.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*). Dari penjelasan diatas bahwa wawancara dilakukan oleh peneliti kepada nara sumber.

Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009: 71), “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.

Wawancara pada penelitian ini ditunjukkan kepada pekerja rumah tangga anak di bawah umur sebagai obyek utama peneliti, pimpinan dan anggota LPA sebagai pengontrol pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan.

Dengan menggunakan teknik penelitian wawancara ini, maka peneliti dapat mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam guna menjangkau data berkenaan dengan implementasi pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan LPA terhadap para pekerja rumah tangga anak di bawah umur.

3. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2006: 161) “studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan LPA terhadap para pekerja rumah tangga anak di bawah umur.

4. Catatan lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambaran, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama

penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Prosedur Pengolahan Data

a. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap perencanaan penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap perencanaan penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari tiga bagian yaitu pedoman wawancara untuk anggota LPA, pekerja rumah tangga di bawah umur yang sedang mengikuti program pembinaa serta pekerja rumah tangga di bawah umur yang sudah selesai mengikuti program pembinaan. Langkah selanjutnya, proposal penelitian,

pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian lapangan.

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (pra observasi) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam penerapan program pembinaan yang dilakukan LPA serta untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi salah satu anggota dari LPA untuk berbincang-bincang seputar perlindungan terhadap pekerja rumah tangga anak di bawah umur. Untuk kemudian menanyakan program yang dilakukan oleh pihak LPA untuk memberikan perlindungan terhadap pekerja rumah tangga anak di bawah umur. Dimana implementasi program tersebut akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti. Kedua, peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan LPA. Melihat antusias para pekerja rumah tangga di bawah umur ketika sedang melaksanakan program pembinaan tersebut. Serta melihat berapa banyak pekerja rumah tangga anak di bawah umur yang ikut dalam program pembinaan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKN untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang Bandung.
- 4) Mengajukan surat dari UPI kepada Kepala Kesbang Bandung untuk meminta ijin melakukan penelitian di LPA Jabar.
- 5) Memberikan surat perijinan dari UPI maupun Kantor Kesbang kepada LPA Jabar
- 6) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.

Setelah tahap pra penelitian selesai dan proses perijinan, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dilakukan penulis dengan responden antara lain dengan anggota LPA, pekerja rumah tangga di bawah umur yang sedang

mengikuti program pembinaan serta pekerja rumah tangga di bawah umur yang sudah selesai mengikuti program pembinaan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya. Data yang terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahan melalui beberapa teknik.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 247) menyatakan abstraksi adalah:

... merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan...kemudian dikategorikan...sambil melakukan coding. Tahap terakhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data, mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Seiddel (Moleong, 2007: 248) proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, 2) Mengumpulkan, memilah-milih, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. 3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Sugiyono (2008: 334) menyatakan bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan model Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2008: 337), “analisis data kualitatif selama di lapangan terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Ketiga

rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2008: 338) “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah perlindungan terhadap pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) terhadap pekerja rumah tangga anak di bawah umur yang meliputi:

- a. Untuk mendeskripsikan apa saja program pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga dibawah umur.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana tahap pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga dibawah umur.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga dibawah umur.
- d. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga dibawah umur.

2. Data Display (Penyajian Data)

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara persial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari inti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terlumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Melalui tahap ini, diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian. Dimana

kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami yang dapat menggambarkan mengenai implementasi program pembinaan yang dilakukan Lembaga Perlindungan Anak terhadap pekerja rumah tangga di bawah umur.

